

Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Suatu Kajian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

Niel Ananto¹ Cherry Frame Lumingkewas²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Manajemen Laba, Dewan Komisaris, Penghindaran Pajak

Copyright (c) 2023 Alden Nelson

✉ Corresponding author :

Email Address : alden.nelson@uib.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Schiper dalam (Sulistyanto, 2008) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses). Menurut (Larastomo et al., 2016) merupakan bahwa laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Scott, 2015) manajemen laba sering dilakukan dengan memanfaatkan celah dari standard akuntansi, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen laba sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan informasi yang dihasilkan dari manajemen laba juga mengakibatkan laporan keuangan yang biasa dan mengandung kredibilitas laporan keuangan karena angka laba yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2007 Dewan Komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada usaha perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang Pohan, (2016).

Menurut Sulistyanto (2008) menyebutkan bahwa manajemen laba adalah salah satu upaya untuk menyajikan dan merekayasa informasi dalam laporan keuangan dengan menggunakan prosedur akuntansi perusahaan tersebut. Dewan Komisaris Berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2007 Dewan Komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada usaha perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2016).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif dengan Metode Kuantitatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pengertian data kuantitatif menurut (sugiyono, 2015) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah menganalisis data sekunder dan melakukan pengujian teori melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik. Penggunaan data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pelaporan finansial perusahaan makanan dan minuman dimana terdaftar dalam BEI dimulai tahun 2017 hingga tahun 2019 melalui web resminya (www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga tahun 2019. Karakteristik dalam menggunakan pemilihan sampel antara lain : (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. (2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang mempublishkan data Laporan Keuangan lengkap berturut-turut selama pengamatan penelitian. (3) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019. (4) Tersedia variabel data penelitian yang dibutuhkan pada laporan keuangan selama tahun pengamatan.

Defenisi operasional dan aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah langkah yang sengaja diambil dalam prinsip akuntansi untuk menghasilkan laba yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Fahmi, 2018). Rumus pendekatan distribusi laba menurut (Philips, 2003) adalah sebagai berikut :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

b. Dewan komisaris (X1)

Berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2007 Dewan Komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada usaha perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi. Menurut (Nur & Praintinah, 2012) Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

c. Penghindaran Pajak (X2)

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2016).

$$BTG = \frac{\text{Laba Komersial} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode studi dokumentasi. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan literature, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Metode Studi Dokumentasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Statistic descriptive, Analisis regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas), Uji Hipotesis (Uji-t, Uji-F), serta uji determinasi merupakan pendekatan analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	51	2.00	8.00	4.0980	1.67636
Penghindaran Pajak	51	.01	.92	.1857	.23430
Manajemen Laba	51	.01	.70	.1718	.19536
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris mempunyai jumlah paling rendah 2 dan jumlah paling tinggi 8. Jumlah mean 4.0980 serta standard deviasi 1.67636. Jumlah paling rendah untuk variabel penghindaran pajak sebesar 0.1 dan jumlah paling tinggi 0.92. Jumlah mean 0.1857 serta standard deviasi 0.23430. Jumlah paling rendah untuk variabel dependen manajemen laba yaitu 0.01 dan jumlah paling tinggi 0.70. variabel ini memiliki jumlah mean 0.1718 serta standard deviasi 0.19536.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu variabel X1 (Dewan Komisaris), variabel X2 (Penghindaran Pajak), dengan Variabel terikat yaitu variabel Y (Manajemen Laba).

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.344	.072		4.764	.000
	Dewan Komisaris	-.032	.016	-.273	-2.047	.046
	Penghindaran Pajak	-.223	.111	-.267	-1.999	.051

A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = 0.344 - 0.032 X_1 - 0.223 X_2$$

Koefisien persamaan linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.344 menyatakan apabila semua variabel bebas yaitu dewan komisaris (X1), Penghindaran Pajak (X2) dianggap konstan atau bernilai 0, maka manajemen laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.344
2. Koefisien dewan komisaris sebesar -0.032 menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan komisaris sebesar satu satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai manajemen laba sebesar -0.032.
3. Koefisien penghindaran pajak sebesar -0.223 menunjukkan bahwa setiap penambahan penghindaran pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai manajemen laba sebesar -0.223.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		51	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.18077184
Most Extreme Differences	Extreme Positive	Absolute	.184
	Negative		.184
			-.096
Kolmogorov-Smirnov Z			1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)			.063
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Dari tabel diatas dapat dilihat dari kolom Asymp. Sig atau nilai signifikan sebesar 0.063 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel diatas terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel independen yang diteliti dalam proses regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.344	.072		4.764	.000	
	Dewan Komisaris	-.016	.032	-.273	-2.047	.046	1.000 1.000
	Penghindaran Pajak	-.111	.223	-.267	-1.999	.051	1.000 1.000

A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Dari tabel diatas nilai VIF pada variabel dewan komisaris sebesar 1.000, penghindaran pajak sebesar 1.000. Dalam hal ini diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser Heterokedastisitas dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual (ABSUi) terhadap variabel independen lainnya.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.208	.040		5.192	.000
	Dewan Komisaris	-.011	.009	-.183	-1.314	.195
	Penghindaran Pajak	-.079	.062	-.179	-1.280	.207

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikan variabel dewan komisaris $0.195 > 0.05$ dan variabel penghindaran pajak sebesar $0.207 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari t-hitung $>$ t-tabel dan sig. variabel $<$ 0.05.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardize		Standardize		
	d	d	d		
	Coefficients	Coefficients	Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.344	.072		4.764	.000
Dewan Komisaris	-.032	.016	-.273	-2.047	.046
Penghindaran Pajak	-.223	.111	-.267	-1.999	.051

A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Uji-t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dengan taraf derajat kebebasan (df) = n-k. Dalam penelitian diperoleh df = 51-3= 48. (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel dependen + variabel independen). Dengan t-tabel sebesar 2.010. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris (X1) memiliki t-hitung -2.047 > -2.010 nilai sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.046 < 0.05 yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel Penghindaran Pajak (X2) memiliki t-hitung -1.999 < -2.010 nilai sig. lebih besar dari 0.05 yaitu 0.051 > 0.05 yang berarti Ha ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yaitu dewan komisaris dan penghindaran pajak secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji-F)

Anova^b						
Model		Sum	Of	Mean		
		Squares	Df	Square	F	Sig.
1	Regression	.274	2	.137	4.031	.024 ^a
	Residual	1.634	48	.034		
	Total	1.908	50			

A. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Dewan Komisaris

B. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Hasil uji-F menunjukkan bahwa F-hitung 4.03 lebih besar dari F-tabel 3.19 dan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.024 < 0.05 yang berarti Ha diterima H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	
1	.379 ^a	.144	.108	.18450

A. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Dewan Komisaris
 B. Dependent Variable: Manajemen Laba
 Sumber : Data Diolah dengan SPSS 18

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0.144 berarti dewan komisaris dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 14.4% sisanya 85.6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian antara dewan komisaris terhadap manajemen laba menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai t-hitung $-2.047 < 2.0369$ nilai sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.046 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima, yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan dewan komisaris, maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, artinya semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Chtourou, et al. 2001). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afifa Nabila (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian antara penghindaran pajak terhadap manajemen laba menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. berdasarkan nilai t-hitung $-1.999 < 2.010$ nilai sig. lebih besar dari 0.05 yaitu $0.051 > 0.05$ yang berarti H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan peningkatan penghindaran pajak, maka akan diikuti penurunan peningkatan manajemen laba. Penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang artinya semakin tinggi penghindaran pajak, maka semakin tinggi manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Antonius et al., 2019) bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan Uji-F menunjukkan bahwa F-hitung 4.031 lebih besar dari F-tabel 2.90 dan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.024 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara dewan komisaris dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Nilai R Square sebesar 0.144 berarti dewan komisaris dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 14.4% sisanya 85.6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain seperti ukuran perusahaan, leverage dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dewan komisaris dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga tahun 2019. Dilihat dari pengujian, berikut kesimpulan yang bisa diambil :

1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
2. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019
3. Dewan komisaris dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019

Referensi :

- Antonius, R., Kristen, U., & Wacana, K. (2019). *koneksi politik terhadap manajemen laba (The analysis of tax avoidance , deferred tax expense , and political relation on earnings management)*. 1(1), 39-52.
- Chtourou, S. M, Bedard, J, Courteau, L. 2001. "Corporate Governance and EarningsManagement." <http://www.ssrn.com>. pp.1-38.
- Fahmi, M. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating*. 1(3), 225-238.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 63-74.
- Nur, M., & Praintinah, D. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1(1), 15-22.
- Philips. (2003). New Evidence Based On Deverred Tax Expense. 27,p.491-5(The Accounting Review).
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott. (2015). *Financial Accounting Theory*. Ontario Pearson.
- Sulistyanto, H. . (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.